

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usia dini adalah masa dimana anak mengalami masa keemasan atau golden age bagi perkembangannya. Menurut direktur pendidikan anak usia dini, Depdiknas, Dr. Gutama, Kapasitas kecerdasan itu mencapai 80% di usia 8 tahun. Ini menunjukkan pentingnya memberikan rangsangan pada anak usia dini sebelum masuk ke sekolah (Purwanti, 2020 : 2).

Gardner bersama checkley berpendapat bahwasanya kepintaran kinestetik yakni keahlian akan memakai semua bagian tubuh yang dengan terfisis misalnya dengan memakai tangan, jari, serta semua aktivitas fisik lainnya (Mikdar, 2016 : 45-49)

Kecerdasan kinestetik sangat perlu dikembangkan kepada anak sejak usia dini alasannya yakni sebab bisa meningkatkan keahlian psikomotorik, keterampilannya, memiliki kepercayaan diri dan kreatifitas. Kecerdasan kinestetik itu sangat menentukan fisik anak, dimana lincah dalam melakukan segala hal, senang dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pergerakan tubuh, mudah merespon dan suka diajak bermain, terlihat lebih aktif.

Namun jika kecerdasan kinestetik ini tidak dilatih atau distimulasi akan berdampak negatif yaitu: Anak akan sulit melakukan gerakan sehingga menyebabkan obesitas atau kelebihan berat badan, Anak malas beraktivitas, Cenderung malas dalam kegiatan olahraga, Anak sulit memahami sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi kecerdasan kinestetik anak yang dimiliki anak terlihat dari hasil observasi. Umumnya semua anak tak dapat kuasai aktivitas yang memainkan perannya. Factor nan pengaruhi pergerakan tak teroptimalkan terhadap kepintaran kinestetiknya dikarenakan adanya kemasakan pada jiwa sianak serta pengetahuannya mengenai tahap aktivitas mainnya dalam berperan yang tak ada hingga mendapatkan hasil yang tak optimalisasi. Kembangkan keahlian psikomotorik sianak belum terkoordinasi secara baik dan benar, masih ada

beberapa anak yang susah diajak untuk melakukan gerakan. Hingga semua pendidik memerlukan perhatian pada permasalahannya, pendidik berikan tekanan terhadap pelajaran membaca serta menulis sampai pelajarannya akan kembangkan kecerdasan kinesthetic yang minim untuk dikembangkan. Siswa/siswi di TK Ikhlas Pimpinan mempunyai masalah didalam psikomotorik kasarnya, beberapa terlihat oleh pengembangan psikomotorik sianak nan tak bisa control pergerakan badannya serta koordinasi semua keanggotaan badannya dengan terbaik serta keterampilan sebab minimnya pelatihan fisik yang dikerjakan. Untuk memberi penjelasan agar terasahnya kepintaran kinesthetic terhadap sianak masih sangat jarang dikerjakan untuk prosesan pelajaran, yang mana pendidik Cuma berikan pengajaran nan memiliki hubungan dalam kepintaran lainnya dan yang sifatnya berupa akademika.

Dengan demikian sianak pun sangat tak tertarik akan pelajaran yang diberikan oleh pendidik, hingga sianak merasa mudah bosan. Ketika sianak diajak berolahraga dan beraktivitas anak malas bergerak hal inilah yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik dan anak sulit memahami sesuatu Cuma berdiam diri aja dan tak ikut untuk berkegiatan.

Guru melakukan kestimulusan supaya dapat memiliki peran yang active didalam pembimbingan terhadap sianak dan terkhususnya didalam kembangkan keahlian psikomotorik kasar sianak, adapun tujuannya supaya kepintaran kinesthetic terhadap sianak bisa berkembang serta dapat distimuluskan. Dengan diawali pada latar belakang tersebut, demikian dapat latihkan serta tingkatkan kepintaran kinesthetic terhadap sianak yang dapat dilaksanakan lewat tahap yang menyenangkan serta tak dapat bosan, misalnya lewat pergerakan pada metode mainkan perannya, hingga prosesnya untuk belajar pun akan meneruma keberhasilan apabila kita dapat menyampaikan secara mudah dan bisa dipahami oleh sianak dan mereka pun akan merasakan bahagia lewat tahap pelajaran tersebut.

Dalam method mainkan peran ataupun role playing yakni sebuah aktivitas yang perankan suatu hal yang ada diluaran dengan memerankan dirinya supaya sianak bisa mempunyai kemampuan serta penglihatan secara betul mengenai kesejarahan pada masa lalu, mungkin saja kejadian pada masa mendatang serta

kejadian yang panasnya akan mempunyai artian yang sangat berperan utama pada masa kininya ataupun dalam kondisi yang sudah terciptakan oleh tiap lokasi. Anak akan mainkan perannya didunia oranglain lewat perjalanannya yang membentuk sebuah kreasi sifat serta penindakan terhadap masyarakat yang perannya dapat memiliki tujuan dan bisa dipahami oleh masyarakat lainnya dengan semakin terbaik (Yulianti, 2011 : 5)

Adapun ayat al-qur'an nan berhubungan pada telitian tersebut adalah :

Dalam Al-Qur'an menjelaskan Q.S Al-A'Raaf ayat 175 diantaranya yakni:

وَأْتِلْ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِي ءَاتَيْنَاهُ ءَايَاتِنَا فَانْسَلَخَ مِنْهَا فَاتَّبَعَهُ الشَّيْطَانُ فَكَانَ
مِنَ الْغَاوِينَ ١٧٥

Artinya: *dan bacakanlah (Muhammad) kepada mereka berita orang yang telah kami berikan ayat-ayat kami kepadanya, selanjutnya ia lepaskan diri dari ayat-ayat ini, kemudian ia di ikuti oleh setan (hingga ia tergoda), kemudian jadilah ia termasuk orang yang sesat*

Pada penggalan diatas telah dijelaskan bahwaanya Allah sudah berikan ilmu pengetahuan lewat kitabullah yakni Al-Qur'an untuk manusia nan tak ikuti arahannya dengan artian dia sudah terikut oleh syaitan. Jikalau mereka dikaitkan oleh method memainkan perannya (*roles playing*), yakni suatu cara dalam menjalankan kependidikan yang memakai perasaan, sifat, perilaku, serta penilaian yang tujuannya untuk hayati perasaannya lewat penglihatan serta ara berfikirnya terhadap oranglain. Methode tersebut dapat memudahkan sianak untuk belajar serta dapat pahami materinya yang sudah dikasikan oleh pendidik.

Methode bermain peran (*roles playing*) yakni method pelajaran yang sangat moderen supaya dapat lengkapi kekurangan pembelajaran. Methode bermain peran dianggap dapat mengembangkan kepintaran kinesthetic yaitu karena kepintaran kinesthetic melalui methode yang memainkan peranan agar bisa gabungkan antar fisik serta fikiran hingga bisa menerima hasil dari penggerakan secara sempurna. Jikalau penggerakan yang bagus tersebut berasal daripada penggabungan antara pemikiran dengan fisik yang dilatih secara terbaik maka bisa dilaksanakan manusia secara baik juga, dan sangat bagus (SISDIKNAS,20:2003).

1.2. Batasan Permasalahan

Supaya masalah tersebut tidak meluas maka penulis membatasi masalahnya yang hanya berkaitan dengan Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini Di Tk Ikhlas Pimpinan Medan.

1.3. Perumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi, masalah “Bagaimana penerapan method bermain peran didalam mengembangkan kecerdasan kinestetik terhadap anak usia 5 hingga 6 tahun pada Tk Ikhlas Pimpinan”

1.4. Arah Telitian

Adapula pengarahan dari penelitian ini yakni supaya dapat ketahui penerapan methode memainkan perannya didalam mengembangkan kepintaran kinestetik terhadap anak umur 5-6 tahun pada Tk Ikhlas Pimpinan

1.5. Kemanfaatan Meneliti

Berdasarkan pada tujuannya yang akan menjadi capaian. Demikian telitian tersebut mengharapkan mempunyai kemanfaatan didalam penelitian mau dengan berlangsung ataupun tak berlangsung. Demikianlah kemanfaatan daripada telitian tersebut, diantaranya:

1. Bermanfaat melalui teoritisnya akan menghasilkan telitian yang secara umumnya mengharapkan kemampuan untuk menerima sumbangan terhadap pelajaran anak usia dini yang lebih pentingnya supaya dapat meningkatkan kepintaran kinestic terhadap sianak

2. Kemanfaatan praktisi

a. Untuk anak

Telitian tersebut bisa berikan aktivitas yang semakin variasi, hingga sianak tak gampang bosan didalam belajar dan dapat tingkatkan kepintaran kinesthetic

b. Untuk Pendidik

Bisa berikan ilmu yang bermanfaat selaku pemasukan serta tahap didalam pemilihan starategis didalam tingkatkan kepintaran kinesthetic

c. Untuk Sekolah

Hasilan dari telitian tersebut bisa berikan pengalaman untuk semua pendidik lainnya hingga mendapatkan pengalaman terbaru didalam peningkatan kepintaran kinesthetic sianak yakni lewat mainkan perannya.

